TAJUK RENCANA

Masa Kampanye Pemilu Diperpendek

AKHIRNYA DPR - KPU sepakat masa kampanye tetap 75 hari. Ini jauh dari dari jadwal kampanye Pemilu 2019 yang berlangsung selama 5 bulan, dari 23 September 2018 sampai 13 April 2019. Masa kampanye yang sangat melelahkan, menguras bukan hanya duit, tetapi tenaga bahkan sampai mengorbankan kerukunan. Bangsa ini seperti terbelah, tercerai berai dan terkotak-kotak yang terlalu panjang.

Dalam pemilu yang akan digelar serentak 2024 tersebut, DPR juga telah mensahkan anggaran Rp 76,6 triliun (KR 7/6). Biaya tersebut untuk tahapan sampai paripurnanya pesta demokrasi itu. DPR juga berharap pemerintah segera mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) yang akan mengatur masalah pengadaan logistik, untuk melancarkan jalannya pemilu. Pengaturan logistik diperlukan, mengingat lokasi coblosan bukan hanya di kota besar yang gampang dijangkau kendaraan, namun banyak desa-desa yang lokasi jauh dari kota, yang tak bisa dijangkau kendaraan mobil misalnya. Meski masih tersisa waktu hampir 2 tahun, namun KPU harus segera *cekat-ceket, gercep* (gerak cepat). Karena masih banyak yang harus dilkerjakan, mengaca pada Pemilu 2019 lalu.

Misalnya, keluhan terlalu banyak kertas suara sehingga malah membuat rancu sebagian masyarakat. Misalnya mulai dari kartu suara, yang dianggap masyarakat terlalu banyak. Kalau Pemilu 2019 menggunakan 5 lembar kertas suara, maka tentu diusahakan dalam Pemilu 2024 bisa lebih disederhanakan. Sehingga warga ketika di ruang coblosan akan lebih mudah dan nyaman. Karena kebanyakan kartu suara tersebut, bukan hanya dikeluhkan warga namun juga dikeluhkan petugas KPPS, yang rata-rata sudah sepuh.

Dalam catatan kami, dari pelaksana KPPS yang meninggal ada 894 petugas yang mengawal, menghitung kotak suara kemudian yang menderita sakit 5.175 orang. Keluhan tersebut terlalu banyaknya kertas suara dan yang kurang memanfaatkan e-rekapitulasi, sehingga tenaga manual yang kebanyakan sudah usia menjelang senja, tak tahan secara fisik. Kelelahan ini yang membuat kesakitan. Karena itulah musti dicari apa yang membuat beban kerja tambah.

Itulah yang memang harus dipikirkan. Aspek kesehatan para petugas pemilu khususnya untuk pemungutan suara harus menjadi perhatian besar. Agar warga tetap bersedia menjadi petugas pemungutan suara, supaya kejadian tersebut tidak terulang dalam Pemilu 2024.

Masalah lain yang menjadi PR adalah penanganan masalah sengketa di Mahkamah Konstitusi, dilakukan masimal 21 hari sesuai perundangan yang berlaku. Dan sesuai permintaan DPR, jangka waktu tersebut, apa mungkin dapat diperpendek mengingat masih banyak persoalan, sehingga tidak harus berlarut-larut.

Namun demikian dipersingkat masa kampanye, adalah tantangan bagi partai kecil yang baru ikut pemilu kali ini. Partai kecil atau bagi calon legslatif yang akan maju perlu pendekatan pada masyarakat, mengenalkan program-programnya. Interaksi efektif diperlukan untuk bisa mengenalkan program-programnya kepada warga.

Pendekatan bukan berarti harus tergelincir pada permainan politik uang. Karena panitia penyelenggaran harus juga waspada pada permainan politik uang, yang dari ke pemilu ke pemilu tetap sulit ditangkap. Ibarat gas, ada baunya tetapi sulit bisa dilihat apalagi ditangkap. Nah, masyarakat yang kemudian perlu dikuatkan untuk tidak terjatuh dalam politik uang yang akan menyengsarakan publik itu sendiri. **(*)**

'Ontran-ontran' Borobudur

Heri Priyatmoko

CANDI Borobudur merampok perhatian khalayak. Bukan lantaran keanggunan parasnya di kala senja menjemput atau perusakan heritage seperti tahun 1980an. Ontran-ontran ini dipicu oleh rencana perubahan harga tiket, mengingat kondisi cagar budaya itu dikhawatirkan tidak kuasa menampung ribuan pengunjung saban harinya. Guna membatasi jumlah wisatawan, pemerintah mewacanakan pelancong local yang hendak naik ke wilayah inti atau puncak merogoh kocek Rp 750.000.

Mencuatnya kasus tiket tersebut memaksa kita melongok kondisi bangunan kuno yang dibangun atas titah dinasti Syailendra sebagai penganut agama Buddha Mahayana. Candi di telatah Magelang ini sedari lama mencuri perhatian kaum cerdik pandai. Tak kurang filolog Poerbatjaraka menjernihkan persoalan toponim atau sejarah asal-usul daerah. Ia menyebut perkataan 'Boro' sama dengan 'Biara'. Sehingga Borobudur diartikan 'Biara Budur'. Penjelasan ini didasari temuan Poerbatjaraka berupa pondasi batu bata dan sebuah genta perunggu di halaman barat laut candi tahun 1952.

KR-JOKO SANTOSO

Kampung Tua

Keterangan ini ditangkis arkeolog De Casparis dengan bukti prasasti sekitar 842 Masehi. Tersurat perkataan 'Bhumisabhara budhara' sebagai sebutan sebuah bangunan suci pemujaan nenek moyang. Casparis memperkirakan bahwa Bhumi Sambhara Bhudhara dalam bahasa Sanskerta yang berarti ìBukit himpunan kebajikan sepuluh tingkatan boddhisattwa', adalah nama asli Borobudur. Gubernur Inggris, Thomas Raffes (1811-1816) menafsirkan lema 'Boro' dari bahasa Jawa kuno artinya 'Agung', dan 'Budur' diartikan 'Buddha'. Maka, kata itu digabung menjadi 'Sang Buddha yang Agung' (Soekmono, 1983).

Perkara tiket yang memanas ini justru membuka peluang baru bahwa wisatawan bisa diarahkan pula mengunjungi kampung tua yang mengada sedari abad VIII bersamaan dengan pembangunan situs candi. Beberapa kali candi mengalami perbaikan, dan melibatkan penduduk. Realitas ini melukiskan candi dan desa itu *loro-loroning atunggal* (dua namun sejatinya satu). Dari kacamata sejarah lingkungan yang menitikberatkan pada konsep ekologi budaya, kedua-duanya saling mempengaruhi gerak sejarah. Serpihan jejak sejarah berupa nama desa sebetulnya bisa menjadi petunjuk atas keadaan di seputar Candi Borobudur di masa lampau. Candi dikelilingi puluhan desa yang masih tercatat dalam laman internet maupun peta.

Bukan sekadar hunian. Kampung kuno tersebut merupakan jejak historis interaksi penduduk Magelang klasik dengan lingkungannya. Dari pengamatan dan pengalamannya, mereka memiliki gambaran tertentu perihal lingkungan hidupnya, yang disebut citra lingkungan. Secara teoritis, citra lingkungan melukiskan persepsi warga tentang struktur lingkungan, fungsi lingkungan, tindakan orang terhadap lingkungan, serta relasi manusia dengan lingkungan.

Kearifan Ekologi

Ada sederet kearifan ekologi yang lahir dari citra lingkungan. Contohnya, pohon beringin di Magelang dikeramatkan dan tidak boleh diotak-atik, bahkan dijadikan toponim. Realitas ini sebenarnya memuat pengetahuan bahwa akar pohon beringin menyimpan cadangan air. Tidak jarang kearifan ekologi terselubung mistik atau takhayul.

Ambillah contoh, di Magelang dan beberapa daerah lainnya memiliki kedung atau bagian sungai yang dinilai keramat. Warga dilarang menangkap ikan yang hidup di sungai, kecuali kala tertentu diikuti ritual tertentu. Demikian pula dengan hutan atau kebon yang ikut dikeramatkan. Sepintas terlihat tidak logis. Tetapi sesungguhnya bisa dimaklumi secara ilmiah. Pengeramatan lingkungan bertujuan melindungi sumberdaya genetis. Di tempat itu ikan, burung, dan satwa lainnya bakal aman dari penangkapan dan perburuan. Fungsi hidrologi hutan dan sungai juga terjaga dengan pengeramatan itu.

Semoga polemik tiket ini disikapi dengan bijak. Pasalnya, Candi Borobudur sebagai salah satu keajaiban dunia dan ruang sembahyang itu tidak bisa diperlakukan seenaknya. Memang pengunjung yang sembarangan dan bermental buruk masih bergentayangan di situs bersejarah di Indonesia. Demi konten, mereka mengabaikan etika. ❑

***)Heri Priyatmoko MA**, *Dosen Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.
Naskah tidak berisi ujaran kebencian,SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Nyala Lampu APILL Membingungkan

PENGATURAN nyala lampu Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) di perempatan Tlogo (antara Jalan Yogya - Solo dan Jalan Manisrenggo) Prambanan sangat membingungkan dan membahayakan bagi pengendara jalan. Terutama bagi pengendara yang dari arah selatan (Stasiun Prambanan) dan dari arah utara (Jl Manisrenggo). Mengapa membahayakan? Pasalnya lampu hijau baik dari arah utara dan selatan menyala secara bersamaan.

Akibatnya bagi pengendara arah Selatan yang belok ke kanan arah Jalan Solo berpapasan dengan pengendara dari arah Utara. Hal ini dapat menyebabkan kecelakaan. Mohon kepada dinas terkait untuk mengatur ulang sistem APILL. Dan bagi pengendara mohon untuk berhati-hati sebelum lampu APILL disetting lagi sistemnya. Semoga ini menjadi perhatian dan segera ditindaklanjuti. Nuwun.

***Arina**, warga Kalasan*

Membangun Kepedulian Sosial

KELUHAN bahwa anak-anak sekarang kuang memiliki kepedulian kepada yang lain, acap terdengar. Melihat orang sedang susah, tidak banyak yang tergetar untuk menolong. Bahkan melihat sampah misal kulit pisang di jalanan pun diam saja. Tidak tergerak untuk menyingkirkan. Padahal kulit tersebut bisa berbahaya, membuat orang kepeleset.

Mengapa kepedulian sosial dan lingkungan itu menurun? Mungkin karena orang tua kurang mempedulikan lagi pengajaran hal itu. Kemungkinan lain, karena sekarang lebih banyak orang tua yang menyerahkan penasuhan pada gawai, gadget, HP bahkan televisi. Dari mulai bangun yang dipegang anak langsung HP atau remote televisi. Dan karena kesibukan orang tua menyiapkan untuk bekerja atau di dapur, semua itu terabaikan.

Mungkin, orang tua juga perlu menyisakan sedikit waktu untuk mendidik anak tanpa HP dan mengajarkan kehidupan sosial. Karena kehidupan bermasyarakat, bertetangga tidak kalah penting. Kalau di dalam Islam diajarkan keseimbangan *hablum minallah* dan *hablum minannash*. Jangan biarkan teknologi menjadikan anak asosial.

***Wahyuningsih**, Jl A Yani Magelang*

Edukasi dan Nalar Kebudayaan

Ari Kristianawati

PENDIDIKAN yang hakiki adalah proses pembelajaran aktual dari pengalaman kehidupan yang menyuguhkan norma, nilai dan etis kemanusiaan. Pendidikan tidak semata mata memintarkan anak didik dalam aspek pengetahuan kognitif namun juga membangun karakter yang beradab. Media pendidikan beragam yang utama mampu memberikan penjelasan tentang prinsip dan filosofi ilmu. Pendidikan adalah memerdekakan anak didik dalam analogi dan logika berfikir. Pendidikan tidak melahirkan doktrin namun menghadirkan sikap kritis dan bijak dalam relasi bermasyarakat.

Media edukasi yang beragam baik dalam wujud tekstual, visual maupun audio visual saling melengkapi. Sifatnya edukasi, membangun semangat belajar terhadap fenomena dan realitas sosial. Di era teknologi 4.0 dan di tengah dinamika perkembangan budaya popular generasi Y dan Generasi Z adalah film. Film merupakan piranti pengenalan kebudayaan yang komplit serta berkembang mengikuti nafas zaman. Film bukan semata menjadi piranti hiburan bagi banyak orang khususnya generasi muda, namun menjadi ruang belajar. Baik film dokumenter maupun film fiksi, memiliki bobot pembelajaran yang ideal dan saling mengisi kekurangan satu dengan yang lain.

Media Edukasi

Menjadi media edukasi yang dekat dengan generasi muda, film membutuhkan prasyarat objektif. Pertama, film memiliki konten dan pesan moral yang mendidik di luar kehendak memberikan hiburan bagi penonton. Kekuatan pesan moral dan norma mendidik film ada dalam paragraf paragraf naskah ëdramatikí nya. Naskah film haruslah menyiratkan petuah petuah kebijakan, kebajikan dan keluhuran moral.

Kedua, pembabakan jalan cerita film mengarahkan penonton pada semangat dan langkah nyata mengimplementasikan pesan moral yang dalam bingkai otensitas film. Pesan moral tersebut sifatnya tegas, jelas dan tidak mendorong interpretasi yang bertolak belakang. Ketiga, film menyesuaikan dengan selera pasar meski tidak larut dalam kepentingan yang eskapis. Film bukan menjadi tempat pelarian para penontom dengan berbagai permasalahan akut yang subyektif.

Film ketika menjadi piranti edukasi maka dekat dangan *ghirah* kebudayaan. Nalar kebudayaan dalam penayangan produk (komoditi) sinematografi terekspresi dari dialog dan kisah penceritaan (*story telling*) yang menyentuh kesadaran kolektif untuk berpihak pada moral kebajikan masyarakat. Nalar kebudayaan tumbuh dari situasi yang menghargai kebebasan kreatif tanpa dibelenggu prasangka dan stereotype yang seringkali anti-akal sehat.

Saat ini tengah viral film bergenre ëmenakutkaní berjudul ëKKN di Desa Penarií, diproduksi MD Entertainment dengan strudara Awi Suryadi. Jika dipandang sekilas film tersebut seolah tanpa pesan moral dan ajakan berbudi pekerti. Namun jika ditelisik mendalam mengikuti dialog dan jalan cerita film yang sudah ditonton lebih dari 2,6 juta orang sarat akan pesan moral. Bahwa manusia harus menghormati adat istiadat dan memiliki adab setempat. Manusia menghargai habitus, habitat masyarakat adat yang memiliki optik kebudayaan yang berbeda.

Nalar Kebudayaan

Film memiliki nilai estetika yang menjadi kaidah sebagai nalar kebudayaan. Namun secara prinsipiil menggambarkan khazanah kebudayaan masyarakat dengan berbagai interpretasi yang mendewasakan bagi masyarakat. Belajar tentang Film juga memacu kaidah kaidah kreatifitas yang tidak terbatasi oleh ërambu rambuí kurikulum yang rigid.

Edikasi melalui film harus pula dilengkapi dengan itikad baik untuk menjadikan manusia sebagai subjek dalam pelestari dan pengembang kebudayaan yang adiluhung. Kebudayaan yang menggerakan peradaban jaman dari satu kurun waktu ke kurun waktu yang lain. Film adalah ekspresi membangun kebudayaan yang post-modern yang menjadikan manusia berjarak. Yang mendekatkan jarak adalah norma, kepentingan bersama dan harapan akan perubahan karakter yang baik.❑

***)Ari Kristianawati,** *Guru SMAN 1 Sragen.*

Pojok KR

Dana Pemilu ditetapkan DPR Rp 76,6 T.
-- Duit banyak, jangan mengecewakan rakyat.

Semua IMB produk mantan walikota Yogya, ditelusuri.
-- Deg-degan bagi yang merasa.

Sultan HB X : HS melanggar janjinya sendiri.
-- Padahal janji itu utang.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Wakil : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd, Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.